JURNAL TEKNIK OTOMOTIF Kajian Keilmuan dan Pengajaran E-ISSN: 2613-9316
Vol. 10, No. 2, Oktober (2026), hal. 141-152 ISSN: 2613-9324
Terbit online pada laman web jurnal: http://journal2.um.ac.id/index.php/jto

PENERAPAN DRILL METHOD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN SCANTOOL PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 10 MALANG

Septa Eka Nurianto Putra[1], Mahfudi Sahly Subandi[2], Fuad Indra Kusuma[3], Teguh Dewangga[4]
[1,2,3,4]Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
Email: [1]septa.eka.1805136@students.um.ac.id

Abstrak. Penelitian ini berpusat pada penggunaan metode drill untuk menaikkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 10 Malang sebelum perlakuan atau pra siklus; 2) memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 10 Malang saat siklus 1; 3) memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 10 Malang pada siklus 2; 4) memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 10 Malang dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian yang dilaksanakan di ruang kelas dengan memanfaatkan tindakan-tindakan yang diperuntukkan agar mengetahui peningkatan pengajaran untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan sejumlah siklus yang tiap siklusnya direncanakan 2 kali. Hasil dari penelitian tersebut adalah kenaikan perolehan hasil belajar sejak pra siklus yang memperoleh rata-rata sejumlah 57,21, siklus 1 dengan rata-rata sejumlah 69,12 dan siklus 2 yang memperoleh rata-rata sejumlah 91,18. Kenaikan hasil belajar terlihat pada peningkatan hasil yang terdapat semenjak pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Kata kunci: Metode *drill*, hasil belajar, peningkatan, rata-rata, *scantool.*

Abstract. *This explore concentrations on the practice of the drill method to advance knowledge results. The purposes of this learning were: 1) to acquire an impression of the knowledge results of class XII students of SMK Negeri 10 Malang before treatment or pre-cycle; 2) to acquire an impression of the knowledge results of class XII students of SMK Negeri 10 Malang during cycle 1; 3) to acquire an impression of student knowledge results class XII SMK Negeri 10 Malang in cycle 2; 4) obtain an overview of improving apprentice knowledge results in class XII at SMK Negeri 10 Malang beginning pre-round, round 1 and round 2. Classroom Action Research (CAR), namely research carried out in classrooms with take advantage of actions that are intended to know the improvement of teaching to achieve better quality. Each round is passed out a number of rounds, each round is planned 2 times. The outcome of this research is a growth in the acquisition of learning outcomes since the pre-round which reached an average of 57.21, round 1 by means of an average of 69.12 and round 2 which gotten an average of 91.18. The increase in learning outcomes can be realized in the increase in results obtained since the pre-round, round 1 and round 2.*

Keywords*: Drill methode, learning outcomes, improvement, average, scantool*

Pengetahuan diartikan sebagai proses yang terlibat dengan mengubah sikap dan perilaku individu atau sekelompok individu dengan upaya untuk dewasakan individu melalui upaya bimbingan dan ajaran. Sekolah dapat mengubah pada kehidupan individu dan mengarah pada kemajuan manusia yang unggul. Majunya peradaban manusia membuat persoalan-persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan pun berkembang. Masalah di bidang pengetahuan mengharapkan individu untuk merenungkan pelatihan.

Pertumbuhan bidang pendidikan di Sekolah Kejuruan senantiasa didentikkan dengan kemajuan perencanaan pendidikan yang senantiasa diperbaharui beriringan dengan kemajuan IPTEK. Program pendidikan yang saat ini dilaksanakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yakni modifikasi dari program pendidikan sebelumnya Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan yakni (KTSP). Pelaksanaan K13 merupakan persoalan yang diupayakan pemerintah agar menubuhkan mutu pengajaran dan tamatan SMK di Indonesia.

Tamatan SMK dapat dianggap kompeten jika sistem pembelajarannya senantiasa berlangsung dengan sistematis. Penerapan sistem pengajaran dippengaruhi sejumlah sebab yakni kurikulum, manajemen sekolah, guru, proses pengajaran, sarpras, dan bahan ajar, serta lingkungan sekolah. Sistem pengejaran ialah suatu yang harus dipperhatikan dalam pembelajaran disuatu sekolah menginjak Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). SMK ialah suatu lembaga pendidikan yang mementingkan pertimbangan disistem

pembelajaran, bahwa SMK mempunyai target khusus, khususnya bagi merencanakan siswa maupun tamatan yang dipersiapkan untuk bekerja di keahlian khusus sesuai dengan kemampuan tiap-tiap individu.

Pendidik sebagai pengajar dituntut memiliki strategi pengajaran yang memiliki daya tarik dan profesional agar pencapaiannya seperti yang ditunjukkan oleh tujuan yang diungkapkan. Setiap materi mempunyai keistimewaan yang berlainan dari materi yang lainnya. Sehingga, setiap materi juga membutuhkan perangkat pembelajaran tersendiri. Saat menata pembelajaran, pendidik membutuhkan media yang bisa menopang proses pembelajaran sehingga pengajaran bisa terjadi secara atraktif. Berbekal dari media pengajaran yang memumpuni, pendidik tidak belaka menyampaikan pelajaran hanya menggunakan verbal, namun serta dengan mencatat serta demonstrasi berbanding dengan media yang diberikan oleh pendidik. Semakin lengkap media pembelajaran, semakin mudah bagi pendidik untuk melakukan kewajibannya. Siswa akan lebih terbantu dengan media pembelajaran yang semakin lengkap, mengingat tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, sehingga pemanfaatan media pembelajaran akan membantu siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam mengikuti pembelajaran.

Cara pengajaran adalah sesuatu yang riskan dalam pembelajaran. Dalam cara pengajaran terdapat pertukaran informasi anttara pengajar dan pelajar serta dengan pelajar dan pelajar. Pendidik yakni motivator serta sebagai fasilitator dalam mengatur kelas sebagai faktor dari pengalaman pengajaran. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengatur, memanajemen ruang kelas, dan meuntun siswa sehingga suasana pembelajaran yang kondusif dapat dicapai.

SMK Negeri 10 Malang adalah SMK yang memilik 6 program keahlian yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Teknik Ototronik, dan Pengelasan. Tiap-tiap kompetensi mempunyai materi yang membantunya agar luaran tamatan yang berbakat dan terlatih agar dapat diandalkan untuk berkompetensi di dunia kerja. Untuk lebih mengembangkan kemampuan siswa khususnya di bidang perawatan engine, ada sejumlah materi yaitu adalah materi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR).

Pengajaran setidaknya juga difokuskan kepada pelajar, sehingga pelajar bisa aktif pada saat pengajaran. Pengajaran yang terfokus kepada pengajar bakal menyebabkan pelajar seperti pasif dan akan membuat pelajar bosan. Sukses atau tidaknya suatu pengajaran tergantung pada apaakah cara yang dipergunakan seorang pendidik sudah benar atau belum. Peserta didik seharusnya tidak cuman diam, mendengarkan dan menulis, sebab peserta didik memerlukan modifikasi dalam menuntut ilmu agar mendapatkan pemahaman yang lebih dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada kesimpulan pandangan peneliti, pendidik dalam SMK Negeri 10 Malang penyampaian materi pembelajaran mengenai materi pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pengajar lebih dominan menggunakan teknik tradisional, ialah ceramah dan demonstrasi dengan media saat menerangkan materi pembelajaran. Penerapan metode ini sulit dipahami oleh pebelajar. Hal tersebut bisa berakibat pada hasil belajar yang rendah. Permasalahan tersebut bisa ditinjau melalui nilai rata-rata harian materi pemeliharaan mesin kendaraan ringan yaitu 73,82 dengan KKM yang diterapkan adalah 75, jadi hasil rata-rata pada peserta didik belum tercapai.

Metode mengajar yakni sebuah teknik mengajar guru menyampaikan materi dan cara siswa mendapatkan pengajaran selama pembelajaran terjadi melalui teori pembelajaran atau menciptakan minat belajar. Fungsi metode pengajaran yakni sejenis media diperuntukkan membuat fase pembelajaran yang menunjang. Diharapkan dapat terciptanya macam-macam fase pengajaran dapat berkembang antara peserta didik dan pendidik, sehingga tercipta interaksi melalui penggunaan metode mengajar. Dengan hal tersebut pendidik bertugas menjadi tutor atau mentor, sementara itu peserta didik bertugas menjadi pencatat materi. Metode mengajar yang sistematis yakni metode yang bisa mendorong aktivitas pengajaran peserta

didik sebanding melalui keadaan pengajaran serta lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pengajaran terus berkembang serta dibuat untuk wujud perbaikan yang dilaksanakan pada mendidik dan mengukur pembelajaran. Salah satu model pengajaran yang ekuivalen dilakukan sama pendidik agar menumpas masalah pembelajaran peserta didik yakni metode drill. Secara penerapannya, masa latihan sebaiknya atraktif dan mengasyikkan dengan tujuan sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang kompeten. Diharapkan penggunaan model pengajaran ini sanggup membangun hasil belajar yang sesuai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Penerapan drill method untuk meningkatkan hasil menggunakan scantool pada siswa kelas XII SMK Negeri 10 Malang". Penerapan metode drill diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar yang mempengaruhi hasil belajar dan memperoleh ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas yang merupakan semacam pengujian kompetensi untuk melihat permasalahan pada pengajaran di ruang belajar dengan refleksi diri dengan usaha untuk mengatasi permasalahan melalui berbagai tindakan yang sistematik dan mengolah dampak dari tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menganalisis ulang termasuk perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) yang diggambarkan oleh sebuah spiral PTK. Sebab dengan model ini, seumpama didapati kelemahan, maka perencanaan dan tindakan remedial bisa dilakukan pada siklus selanjutnya sampai tujuan yang diharapkan terealisasi.

Penelitian ini diselenggarakan di SMK Negeri 10 Malang yang bertempat di Jln. Raya Tlogowaru Malang. Peneliti memilih tempat penelitian di SMK Negeri 10 Malang disebabkan di SMK ini adalah tempat asistensi mengajar peneliti yang dilaksanakan agar mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode drill. Wakktu penelitian direncanakan bulan Maret-April 2022 sampai memperoleh data yang diinginkan dengan inti penelitian yakni peserta didik kelas XII TKR SMK Negeri 10 Malang.

Tahap pelaksanaan perlakuan pada penelitian ini direncanakan 2 siklus. Siklus 1 pertemuan pertama ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar (pra siklus) atau sebelum perlakuan dengan materi mengidentifikasi cara kerja dan EMS (*Engine Management System*) komponennya sesuai buku literatur, untuk siklus 1 pertemuan kedua ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar pada siklus 1 dengan materi Mendiagnosis kerusakan Engine Management System ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar pada siklus ke 1. Jika siklus 1 belum selesai, sehingga dilanjutkan ke siklus kedua direncanakan 2 siklus. Siklus 2 pertemuan pertama ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan awal dengan materi prinsip kerja beserta istilah-istilah dalam scantool, untuk siklus 2 pertemuan kedua ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar pada siklus 2 dengan materi proses perbaikan kerusakan MAF dan IAT sensor dalam EMS menggunakan scantool ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar pada siklus ke 2. Jika siklus 2 belum selesai, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Instrumen yang dipakai dipenelitian yakni pertanyaan evaluasi bertujuan untuk alat pengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi yang bertujuan agar dapat memperhatikan proses tindakan peserta didik selama saat pembelajaran yang terjadi dalam empat kali selama dua siklus yang masing-masing siklus dua kali perlakuan akan dilakukan agar mengetahui hasil dari perkembangan hasil belajar pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Pra Siklus

Pra siklus yakni fase pengajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran metode drill di SMK Negeri 10 Malang pada materi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. Pra siklus ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 April 2022. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus atau sebelum kegiatan digunakan sebagai

nilai awal yang digunakan untuk membandingkan dan untuk memperbaiki hasil pada fase selanjutnya, dimana peneliti akan melaksanakan perbaikan pada siklus 1 hingga siklus 2. Sehingga hasil belajar dapat menorehkan ketuntasan yang sudah ditetapkan. Berikut hasil belajar pra siklus:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pra Siklus

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
10-22	3	9%	Kurang
23-35	2	6%	Kurang
36-48	0	0%	Kurang
49-61	17	50%	Kurang
62-74	10	29%	Kurang
75-87	2	6%	Baik
Jumlah siswa	34	100%	
Nilai Rata-Rata	57,21		



Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 2. Predikat Capaian Kompetensi

Predikat Capaian Kompetensi	
Sangat Baik (A)	: 92-100
Baik (B)	: 83-91
Cukup (C)	: 75-82
Kurang (D)	: <75

Dari hasil belajar pra siklus, dapat dikatakan bahwa 2 dari 34 siswa yang dapat memenuhi ketuntasan nilai dan sisanya masih di bawah ketuntasan yang ditetapkan. Dengan rata-rata hasil pra siklus 57,21 dapat dikatakan predikat capaian kompetensi berada pada capaian Cukup (C) dengan rentan nilai 56-70. Peneliti berkeinginan untuk lebih mengembangkan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan penerapan metode pembelajaran drill untuk menaikkan hasil belajar

Gambaran Hasil Siklus 1

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2022 dengan jam pelajaran 07:00-10:00 WIB. Pada perlakuan ini peserta yang hadir berjumlah 34 siswa.

Berdasarkan sintak-sintak pada pelaksanaan metode pembelajaran drill tertulis pada lembar observasi pertemuan 1 pendidik belum melaksanakan 3 poin yaitu : memberi semangat kepada peserta didik, memberi pujian terhadap hasil jawaban peserta didik, dan penggunaan waktu saat pembelajaran. Berdasarkan poin-poin di atas kegiatan yang penting dalam metode pembelajaran drill dikarenakan poin-poin tersebut berisikan kegiatan-kegiatan motivasi dan juga pengahargaan terhadap pelajar yang menjadi salah satu inti dari metode pembelajaran drill. Jika dilihat pada bentuk presentase keberhasilan maka sebagai berikut:

Presentase Keberhasilan Metode Pembelajaran Drill:

$$= \frac{10}{13} \times 100\% = 76{,}92\%$$

Pada siklus 1 pertemuan pertama analisis hasil belajar belum dilakukan, analisis hasil belajar siklus 1 akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2022 dengan jam pelajaran 07:00-10:00 WIB. Pada perlakuan ini peserta yang hadir berjumlah 34 peserta. Pada siklus 1 pertemuan kedua didapatkan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siklus 1

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
25-37	3	9%	Kurang
38-50	2	6%	Kurang
51-63	9	26%	Kurang
64-76	10	29%	Cukup
77-89	2	6%	Baik
90-100	8	24%	Sangat Baik

Jumlah Peserta Didik	34	100%
Nilai Rata-Rata	69,12	



Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan sintak-sintak pada pelaksanaan metode pembelajaran drill tertulis pada lembar observasi pertemuan 2 pendidik belum melaksanakan 1 poin yaitu: memberi semangat kepada peserta didik. Berdasarkan poin-poin di atas kegiatan yang penting dalam metode pembelajaran drill dikarenakan poin-poin tersebut berisikan kegiatan-kegiatan motivasi terhadap peserta didik yang merupakan salah satu inti dari metode pembelajaran drill. Jika dilihat pada bentuk presentase keberhasilan maka sebagai berikuit : Presentase Keberhasilan Metode Pembelajaran Drill.

$$Hasil\ Belajar = \frac{12}{13} \times 100\% = 92{,}31\%$$

Penerapan metode drill berfungsi agar bisa menaikkan hasil belajar pelajar, mengenai mendapati kenaikan hasil belajar pelajar pada siklus 1, penilaian hasil belajar dilakuan menggunakan *posttest*. Hasil dari penilaian kelas XII TKR 1 yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat menururt data sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siklus 1

Ketuntasan Belajar Siklus 1		
No.	Data	Hasil
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	25
3.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
4.	Peserta didik lulus KKM	10
5.	Peserta didik belum lulus KKM	24
6.	Rata-rata	69,12
7.	Presentase ketuntasan	29,41%

Saat siklus 2 pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 20 April 2022 dengan jam pelajaran 07:00-10:00 WIB. Pada perlakuan ini peserta yang hadir berjumlah 34 siswa.

Berdasarkan sintak-sintak pada pelaksanaan metode pembelajaran drill tertulis pada lembar observasi pertemuan 2 pendidik sudah melakukan seluruh poin-poin yang ada dalam metode pembelajaran drill. Jika dilihat pada bentuk presentase keberhasilan maka sebagai berikuit:

Presentase keberhasilan metode pembelajaran drill:

$$= \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

Pada siklus 2 pertemuan pertama evaluasi hasil belajar belum dilakukan, dikarenakan terdapat materi yang belum disampaikan. Evaluasi hasil belajar siklus 2 akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Saat siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2022 dengan jam pelajaran 07:00-10:00 WIB. Pada perlakuan ini peserta yang hadir berjumlah 34 siswa. Pada siklus 2 pertemuan kedua didapatkan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siklus 2

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
65 - 70	3	9%	Kurang
71 - 76	5	15%	Cukup
77 - 82	3	9%	Cukup
83 - 88	1	3%	Baik
89 - 94	3	9%	Sangat Baik
95 - 100	19	56%	Sangat Baik
Jumlah Peserta Didik	34	100%	
Nilai Rata-Rata	90,15		



Gambar 3. Nilai Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan sintak-sintak pada pelaksanaan metode pembelajaran drill tertulis pada lembar observasi pertemuan 2 pendidik sudah melakukan seluruh poin-poin yang ada dalam metode pembelajaran drill. Jika dilihat pada bentuk presentase keberhasilan maka sebagai berikuit:

Presentase Keberhasilan Metode Pembelajaran Drill:

$$Hasil\ Belajar = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

Penerapan metode drill berfungsi agar dapat menaikkan hasil belajar pelajar, mengenai mendapati Kenaikan hasil belajar pelajar pada siklus 2, penilaian hasil belajar dilakuan menggunakan post test. Hasil dari penilaian kelas XII TKR 1 yang dilaksanakan pada siklus 2 bisa dilihat menurut data sebagai berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siklus 2

Ketuntasan Belajar Siklus 1		
No.	Data	Hasil
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	65
3.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
4.	Peserta didik lulus KKM	31
5.	Peserta didik belum lulus KKM	3
6.	Rata-rata	90,15
7.	Presentase ketuntasan	90,18%

Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil belajar peserta didik dalam pra siklus hingga siklus 2 dengan implementasi metode drill yang dilaksanakan dalam pengajaran. Hasil belajar dalam pra siklus memiliki rata-rata 57,21 dengan presentase ketuntasan peserta didik 5,8%, pada siklus 1 memiliki rata-rata 69,12 dengan presentase ketuntasan peserta didik 29,41%, dan pada siklus 2 memiliki rata-rata 90,15 dengan presentase ketuntasan peserta didik 91,18%. Hasil belajar peserta didik terligat dari grafik nilai test pada setiap siklus:

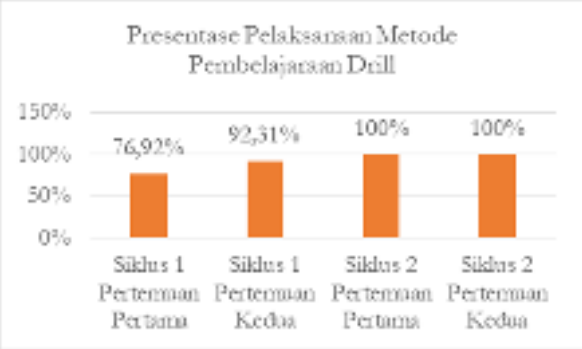


Gambar 4. Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 5. Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Untuk presentase peningkatan pelaksaan metode pembelajaran drill peserta didik pada siklus 1 pertemuan pertama mendapatkan 76, 92% sedangkan pada siklus 1 pertemuan kedua 92,31% dikarenakan ada beberapa sintak-sintak dari pembelajaran metode drill yang belum dilaksanakan. Saat siklus 2 pertemuan pertama dan kedua mendapatkan 100% dikarenakan pada pelaksanaan siklus 2 sudah melaksanakan seluruh sintak-sintak dari pembelajaran metode drill. Hasil presntase pelaksanaan metode pembelajaran drill bisa diamati pada grafik nilai presentase pada tiap-tiap siklus sebagai berikut:



Gambar 6. Presentase Pelaksanaan Metode Pembelajaran Drill

Pembahasan

Tidakan hasil belajar pra siklus didapat rata-rata 57,21 dan dapat dikatakan bahwa 2 dari 34 siswa yang dapat memenuhi ketuntasan nilai dan lainnya di bawah ketuntasan yang ditetapkan. Dengan hasil pra siklus tersebut disebabkan karena pengajaran yang kurang atraktif dan minat serta motivasi pelajar yang masih kurang terhadap pembelajaran.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil pre test yang dilaksanakan pada pra siklus. Dari pertemuan wawancara pada asistensi mengajar dengan guru pengajar materi pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pendidik masih sring menerapkan pengajaran secara konvensional yaitu metode ceramah untuk melakukan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan. Metode ceramah ini merupakan suatu pendekatan untuk menerangkan pembelajaran kepada pelajar untuk menyampaikan teori yang telah diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menururt (Maulidah & Kamal, 2020) salah satu kelemahan metode ceramah adalah sumber pembelajaran hanya dari dosen yang bersangkutan. Hal ini dapat membuat peserta didik kurang waktu untuk menumbuhkan kreativitas dan belum berpartisipasi dengan proses pengajaran. Dari penelitian (Adilah, 2017) dalam proses menerapkan metode ceramah yang berfokus pada pendidik, bukan berfokus kepada siswa. Cara-cara dalam metode ceramah tanpa dibarengi dengan berbagai metode, strategi, model atau cara lain, peserta didik menjadi tidak terlibat sehingga saat menanyakan tentang masalah, memberikan reaksi atau pemikiran terhadap suatu materi tidak terjadi mengingat peserta didik merasa malu atau khawatir selama pengajaran dengan menerapkan metode ceramah. Selain tidak terlibat, siswa juga tidak dapat menumbuhkan apa yang ada pada mereka terhadap suatu pengajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah atau konvensional dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Menurut (Sumiyati, Nurjannah, & Khotimah, 2017) penggunaan metode ceramah saja tanpa ada variasi model pembelajaran yang lain dalam waktu yang lama akan membuat siswa merasa jenuh dan pasif dalama pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Dari penelitian (Putri E. , 2018) Dalam metode ceramah, materi pengajaran disampaikan hanya berpusat pada guru, dengan tujuan agar dalam pengajaran peserta didik menjadi diam dan sesuka hati. Demikian pula peserta didik tidak dipersiapkan dalam berpikir kritis pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik rendah. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah atau metode konvensional yang digunakan belum mampu menyempurnakan hasil belajar peserta didik.

Tindakan siklus 1 pertemuan pertama presentase keberhasilan pelaksanaan metode pembelajran drill mendapatkan nilai 76, 92% dikarenakan pada pendidik belum melaksanakan 3 poin, yaitu memberi semangat kepada peserta didik, memberi pujian terhadap hasil jawaban peserta didik, dan penggunaan waktu saat pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan kedua presentase keberhasilan pelaksanaan metode pembelajran drill mendapatkan nilai 92,31% dikarenakan pada pendidik belum melaksanakan 1 poin, yaitu memberi semangat kepada peserta didik. Berdasarkan poin-poin di atas kegiatan yang penting dalam metode pembelajaran drill dikarenakan poin-poin tersebut berisikan kegiatan-kegiatan motivasi dan juga pengahargaan terhadap pelajar yang merupakan salah satu inti dari metode pengajaran drill. Dari penelitian (Salsabila, 2022) berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan dengan memanfaatkan software *expert choice* untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif, maka didapatkan hasil yang kemudian dapat menjadi rekomendasi untuk pengajar yaitu sebagai berikut: metode pembelajaran efektif

adalah dengan menggunakan metode diskusi (0,314); bahan ajar efektif adalah dengan menggunakan bahan ajar PPT (0,300); aplikasi video conference efektif adalah dengan menggunakan zoom meeting (0,577); aplikasi pembelajaran efektif adalah dengan menggunakan schoology (0,293); serta alokasi waktu pembelajaran daring efektif adalah selama 60 menit (0,482).

Ketuntasan belajar pada siklus I didapatkan skor pelajar lulus KKM total 10 pelajar dan pelajar belum lulus KKM berjumlah 24 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Presentase ketuntasan siswa 29,41%. Skor tertinggi mencapai 100 dan skor terendah mencapai 25. Rata-rata hasil pembelajaran siklus I yaitu 69,12. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan. Siswa baru memahami macam-macam komponen sensor dan aktuator beserta sebagian fungsinya.

Dikarenakan ada sejumlah masalah yang membuat peserta didik belum menorehkan ketuntasan belajar yaitu peserta didik belum sepenuhya memahami materi yang disampaikan, kurang memperhatikan dalam pengajaran, dan kurangnya motivasi saat belajar. Namun nilai hasil belajar dari siklus 1 terdapat peningkatan daripada nilai pada pra siklus dari nilai rata-rata 57,21 menjadi 69,12.

Dari penelitian (Sutarni, 2020) Kegiatan saat siklus 1 adalah satu pertemuan, peserta didik diberi tes uji coba untuk memperoleh hasil belajar 1 lalu didapat dari 18 peserta didik yang menjadi subjek pada penelitian ini, 12 peserta didik (66,66%) sampai saat ini memperoleh ketuntasan pembelajaran, sementara itu sisanya 6 peserta didik (33,33%) belum memperoleh ketuntasan pembelajaran. Skor rata-rata yang didaptkan menuai 74,16 tetapi tidak memenuhi standar ketuntasan sebesar 85%. Karena ada beberapa persoalan yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak mampu memperoleh ketuntasan pembelajaran, khususnya kurangnya pemahaman peserta didik. dengan pemahaman materi "Bilangan Bulat" pada pelajaran Matematika. Kemudian pada penelitian bahhwa tidak semua peserta didik telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Ada 17 peserta didik (54,85%) yang mampu memperoleh skor yang sebanding dengan skor KKM, dan tinggal 14 peserta didik (45,16%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar.

Pengajaran menggunakan metode drill pada kompetensi memlihara system rem mendapat skor rata-rata pelajar pada siklus 1 sejumlah 7,16, skor tertinggi 8,50 dan nilai terkecil 5,50. Dari hasil tersebut terdapat beberapa kekurangan, yaitu: 1) peserta didik sebenarnya tampak bingung dengan langkah-langkah pengajaran; 2) Waktu diskusi yang disediakan tidak digunakan oleh peserta didik, sebagian besar peserta didik masih bercanda saat belajar sehingga masih ada beberapa masalah yang mengganggu; 3) Peserta didik ragu-ragu menayakan terhadap pendidik saat mengemukakan pendapatnya, menanggapi permasalahan dan menyampaikan kesimpulan pekerjaannya; 4) peserta didik yang belum menulis materi sehingga tidak adanya perhatian untuk mencatat dan kurangnya porsi waktu khusus yang disediakan untuk mencatat; 5) terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pengajaran ketika pendidik menyampaikan pelajaran. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika hasil belajar siklus 1 tidak memenuhi standar ketuntasan, maka pada saat itu penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Tindakan siklus 2 pertemuan pertama dan kedua presentase keberhasilan pelaksanaan metode pembelajran drill mendapatkan nilai 100% pendidik sudah melaksanakan sintak-sintak yang ada dalam metode pembelajaran drill.

Dari penelitian (Candri, 2020) aktivitas pendidik, dilihat dari persepsi guru pendamping/observer pada aktivitas pendidik selama pengajaran data yang didapat adalah: saat siklus 1, tindakan pendidik sebagai koherensi mencapai 84% dalam kategori baik. Pada siklus 2 aktivitas pendidik mencapai tingkat keberhasilan 90% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada penelitian (Putri & Suriansyah, 2021) Tindakan yang dilakukan pendidik pada pertemuan 1 memperoleh nilai 18 presentase 50% dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan2, tindakan pendidik mengalami kenaikan dengan memperoleh nilai 25 presentase 69% dengan kategori baik. Pada pertemuan 3 tindakan pendidik menemui kenaikan yang memperoleh nilai 29 presentase

81% dengan kategor baik. Selanjutnya pada pertemuan 4, tindakan pendidik mengalami kenaikan dengan memperoleh nilai 35, presentase 97% dalam kategori sangat baik. Bisa dikatakan bahwa Tindakan pendidik di setiap pertemuan telah berkembang dan membuat indikator keberhasilan tercapai.

Ketuntasan belajar pada siklus 2 didapatkan skor peserta didik lulus KKM berjumlah 31 orang dan peserta didik belum lulus KKM berjumlah 3 orang dengan 75. Presentase ketuntasan siswa 91,18%. Skor tertinggi memperoleh 100 serta skor terendah memperoleh 65. Rata-rata hasil pembelajaran siklus 2 yaitu 90,15. Dengan data ini siswa sudah bisa memahami komponen sensor, aktuator, dan scantool beserta fungsinya, prinsip kerja engine management system, istilah-istilah dalam scantool, dan cara diagnosa kerusakan pada engine management system. Dalam hal tersebut tingkat ketuntasan dapat memenuhi target minimal 75%. Dengan ini maka penelitian berhenti di siklus 2.

Menurut penelitian (Siregar, 2022) hasil belajar siklus 2 peserta didik telah menggapai KKM 75 sebanyak 80% berdasarkan ketuntasan yang diperoleh 25 peserta didik atau 89% serta aktivitas peserta didik pada kelas rata-rata 85% dengan indicator 80% bahwa menggapai 30 peserta didik atau 90% yang berarti pada siklus 2 proses pelaksanaan meningkat dan menerapkan metode *drill and practice*. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan. Dibuktikan juga dengan penelitian (Kolipah, 2022) Siklus 2 membuktikan terdapat 12 peserta didik dengan presentase 85,7% dari 14 peserta didik telah mencapai ketuntasan pembelajaran. Sehingga peneliti menetapkan bahhwa pada siklus 2 telah memperoleh keberhasilan dari penelitian Tindakan kelas yang sudah dilaksankan. Jadi penelitian diberhentikan di siklus 2. Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa jika penelitian bisa mecapai ketuntasan, maka penelitan akan dihentikan.

Penigkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 dapat ditingkatkan menggunakan metode drill yang diterapkan pada pengajaran. Hasil perolehan pembelajaran peserta didik bisa diamati dari nilai tes pada setiap siklus yang sudah dilakukan.

Hasil belajar yang mencapai kenaikan dalam pra siklus memperoleh rata-rata 57,21 dengan tingkat ketuntasan peserta didik 5,8%, saat siklus 1 memiliki rata-rata 69,12 dengan tingkat ketuntasan peserta didik 29,41%, dan pada siklus 2 memiliki nilai normal 90,15 dengan tingkat siswa 91,18%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darsya, 2022) Penelitian ini diharapkan dapat mengerti adanya hasil belajar peserta didik pada bermain musik ansambel sejenis dengan lagu adat menggunakan metode drill VIII 3, SMP Pertiwi 2 Padang. Jenis penelitian kualitatif dengan PTK. Prosedur analisis data yang dilaksanakan yakni akibat dari penerapan perlakuan yang dilakukan, yaitu mengumpulkan data secara spesifik dari bagian per bagian, menjelaskan data berbanding dengan bagian per bagian, menjelaskan informasi, yakni memperbaiki kesalahan data agar mendapatkan data yang tepat, lalu menguraikan dan menyimpulkan data. Hasil penelitian memastikan bahhwa terlaksana kenaikan hasil belajar bermain musik pada pertemuan komparatif metode drill di kelas VIII 3, SMP Pertiwi 2 Padang. Peningkatan belajar peserta didik terlihat pada siklus yang muncul melalui motivasi dan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran seni musik.

Peningkatan hasil terlihat dari kenaikan skor dan skor rata-rata saat pelaksanaan perlakuan. Skor rata-rata kemampuan peserta didik yakni: Saat siklus 1 skor rata-rata 66,52% dan saat siklus 2 mengalami kenaikan menjadi 86,08%. Peningkatan pada skor rata-rata mulai dari perlakuan ke siklus 2, meningkat 19,5% dan sudah mencukupi KKM 77. Pada hasil penelitian di atas, disadari bahwa metode drill yang dilaksanakan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memainkan alat musik ansambel di kelas VIII.3 Pertiwi 2 Padang.

Kemudian penelitian yang dilaksanakan dari (Rahmiwati, 2021) Penelitian ini direncanakan agar menelaah penggunaan metode drill dalam peningkatan hasil belajar materi Al Quran adalah pedomanku untuk peserta didik IPS Kelas X SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2020/2021. Sementara itu, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini apaakah penggunaan metode drill

bisa lebih mengembangkan hasil belajar PAI untuk materi pedomanku untuk pelajar IPS Kelas X SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2020/2021. Agar mendapatkan data, peneliti menggunakan strategi tes dan non tes. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan mengkaji data tersebut dengan mempertimbangkan hasil observasi dan tes saat siklus 1 serta siklus 2. Pada hasil observasi, terlihat bahhwa penggunaan metode drill bisa lebih mengembangkan hasil belajar PAI, khususnya materi Al-Qur'an adalah pedomanku untuk pelajar IPS Kelas X di SMA Negeri 2 Sigli semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Kenaikan dalam skor rata-rata adalah 51 pada saat sebelum perlakuan menjadi 70,7 saat siklus 1 mengalami kenaikan 80,5 pada siklus 2. Skor rata-rata siklus 1 mengalami kenaikan 19,7% dari sebelum perlakuan, skor rata-rata siklus 2 meningkat 9,8% dari siklus 1. Kenaikan dalam skor rata-rata keseluruhan adalah 29,5%. Ketuntasan belajar mengalami kenaikan mulai awal pra siklus ke siklus 1 sejumlah 52,8% saat siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sejumlah 25%. Sedangkan ketuntasan belajar secara keseluruhan adalah 75,8%. Menjelang akhir pengajaran mengalami pertumbuhan positif pada peserta didik dalam hasil belajar materi Al-Qur'an adalah pedomanku. Penerapan metode drill akhirnya dapat menjadikan kenaikan hasil belajar materi PAI Al-Quran pedomanku dan memperoleh skor rata-rata 80,5.

Dari hasil penelitian, setelah metode pengajaran drill diterapkan, hasil belajar siswa pada saat pengajaran meningkat. Pada umumnya, peningkatan hasil belajar pelajar didasarkan pada keaktifan pelajar saat pengajaran yang menggunakan metode pengajaran drill.

Dengan metode drill ini peserta didik diharapkan antusias dalam belajar, kemudian diajarkan oleh pendidik, peserta didik diberikan latihan yang merupakan pengulangan suatu materi. pelajar yang sudah mengerti materi yang diajarkan dapat meningkatkan pengertiannya dengan menolong temannya dalam memahami materi sehingga peserta didik lebih mengerti materi yang sudah dipelajari. Penggunaan metode pengajaran drill ini juga menolong peserta didik dalam menelaah materi dengan baik dan bukan sekkedar mengingat.

Menurut (Verawati, 2020) alasan penerapan metode drill adalah untuk membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajarai secara langsung. Pendidik harus mengembangkan tujuan yang jelas untuk dicapai. Kemudian, pada saat itu, alasan dilakukannya metode drill dalam belajar mandiri adalah: 1) Agar siswa dapat memperoleh nilai yang bagus dan memuaskan; 2) Dengan melakukan latihan sebenarnya ingin memperluas pengetahuan lebih lanjut; 3) dengan mengadakan latihan siswa menjadi lebih katif dalam pembelajaran; 4) merasa terpancing dalam mengerjakan pembelajarannya lebih baik.

Kemudian menurut (Siregar, 2022) tujuan di balik metode drill adalah untuk memperoleh penguasaan, kemampuan tentang sesuatu yang dikembangkan anak dengan melakukan secara praktis pengetahuan yang dipelajari anak dan setiap kali digunakan bila diperlukan. tujuan dari metode drill adalah untuk mempersiapkan mental dan gerakan yang terkoordinasi, untuk memperkuat asosiasi yang dibuat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat menunjang pelajar dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar pelajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan hasil yang terdapat pada penelitian ini, bisa dikatakan bahhwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari data:

Gambaran hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan menggunakan scantool siswa kelas XII TKR di SMK Negeri 10 Malang pada pra siklus mendapatkan rata-rata 57,21

Gambaran hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan menggunakan scantool siswa kelas XII TKR di SMK Negeri 10 Malang pada siklus 1 mendapatkan rata-rata 69,12

Gambaran hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan menggunakan scantool siswa kelas XII TKR di SMK Negeri 10 Malang pada siklus 2 mendapatkan rata-rata 90,15

Gambaran kenaikan hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan menggunakan scantool siswa kelas XII TKR di SMK Negeri 10 Malang dari pra siklus mendapatkan rata-rata 52,71, siklus 1 mendapatkan rata-rata 69,12, dan siklus 2 mendapatkan rata-rata 90,15.

Saran

Hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tolak ukur dan referensi bagi penelitian dan sebagai tolak ukur untuk memperdalam penelitian berikutnya yang menerapkan metode drill. Peneliti selanjutnya seharusnya lebih merencanakan diri selama waktu pengumpulan data sehingga penelitian bisa dikerjakan dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98-103. DOI: https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521.

Candri, W. E. 2021. Peningkatan Kompetensi Konstruksi Balok Sederhana Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadukan Dengan Metode Drill (Studi pada Kelas X BKP 2 SMKN 1 Cibinong Tahun Pelajaran 2019/2020). *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 10(1), 34-39. DOI: https://doi.org/10.21009/jpensil.v10i1.18505.

Darsya, K. 2022. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ansambel Sejenis Menggunakan Metode Drill di Kelas VIII.3 di SMP Pertiwi 2 Padang.* Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.

Kolipah, S. 2022. Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44-53. DOI: https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.260.

Maulidah, H., & Kamal, B. 2020. Studi Komparatif Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Pada Mata Kuliah Akuntansi Biaya. *JPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 140-150. DOI: https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.17359.

Putri, E. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas X Ips Sman 3 Teladan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 99-106. Dari: http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/5174.

Putri, S. A., & Suriansyah, A. (2021). Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Model Take and Give, Model Savi dan Metode Drill pada Anak Usia Dini. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(1), 30-35. DOI: https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3216.

Rahmiwati. 2021. Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Al Quran Adalah Pedomanku pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Sains Riset*, 12(1), 102-108. Dari: http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/571.

Salsabila, S. A. 2022. *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Menentukan Pembelajaran Daring Yang Efektif*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Siregar, T. 2022. Implementasi Penggunaan Metode Drill and Practice Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tukka. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(1), 69-76. DOI: https://doi.org/10.30596/jppp.v3i1.9926.

Sumiyati; Nurjannah & Khotimah, H. 2017. Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Dengan Metode Ceramah. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 1(1), 33-44. DOI: https://doi.org/10.36312/e-saintika.v1i1.6.

Sutarni, S. & Sapta, A. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Metode Drill. *Jurnal Pena*

Edukasi, 7(1), 1-8. DOI: https://doi.org/10.54314/jpe.v7i1.451.

Verawati, K. 2020. *Penerapan Metode Drill Dalam Matapelajaran Matematika Materi Satuan Berat*. Laporan praktikum tidak diterbitkan. Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali.